



Pendampingan Mahasiswa MBKM KKNT dalam Perencanaan Daerah Wisata Kuta Rayat, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo

Assistance of MBKM KKNT Students in Planning the Kuta Rayat Tourism Area, Naman Teran District, Karo Regency

Rahmadhani Fitri¹; Septian Tri Bagaskoro²; Putra Peliks Arianto Purba³

¹⁻³ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Corresponding author : rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

Article History:

Received:

February 1, 2024

Accepted:

March 2, 2024

Published:

March 31, 2024

Keywords: *Tourism Village,
Mentoring, Regional
Planning*

Abstract: *The village tourism program continues to grow as alternative tourism is expected to make a positive contribution to community development. Efforts to develop and manage resources must be directed so that they can fulfill economic, social, and aesthetic aspects while maintaining the integrity and or preservation of ecology, biodiversity, culture, and living systems. Kuta Rayat is one of the villages in the Naman Teran sub-district, Karo Regency, North Sumatra Province, Indonesia. Kuta Rayat Village is one of the villages planned to become a tourist village. The mentoring activities were carried out in 2023 and involved academics and students of the Architectural Engineering Study Programme of Universitas Panca Budi Medan. The mentoring method was carried out through Focus Group Discussion (FGD). The results of the assistance explained that tourism villages have an important role for many aspects, one of which is spurring the potential for the growth of the creative economy in the local environment, as well as opening up employment opportunities for residents who are close to tourist sites. Kuta Rayat Village has a lot of potential to be developed into a tourist area. Through the development of the potential of existing resources, villages in Indonesia, especially the Karo Regency area, are expected to become attractive and sustainable tourist destinations and the main target of tourism village development is to improve the welfare of the surrounding community.*

Abstrak: Program desa wisata terus tumbuh sebagai pariwisata alternatif diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika, sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan. Kuta Rayat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Kuta Rayat menjadi salah satu desa yang direncanakan menjadi desa wisata. Kegiatan pendampingan dilakukan di tahun 2023 dan melibatkan para akademisi dan mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Panca Budi Medan. Metode pendampingan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil dari pendampingan menjelaskan Desa wisata punya peranan penting untuk banyak aspek, salah satunya memacu potensi tumbuhnya ekonomi kreatif di lingkungan setempat, serta membuka lapangan kerja bagi warga yang dekat dengan lokasi wisata. Desa Kuta Rayat memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Melalui pengembangan potensi sumber daya ada, desa-desa di Indonesia khususnya wilayah Kabupaten Karo diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan serta yang menjadi target utama pengembangan desa wisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pendampingan, Perencanaan Daerah.

* Rahmadhani Fitri, rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

PENDAHULUAN

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015, pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) diharapkan dapat menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota (Mahendra & Suryani, 2021). Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Program desa wisata terus tumbuh sebagai pariwisata alternatif diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat (Kemenparekraf, 2021). Konsep desa wisata di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan yang signifikan. Setiap desa pada masing-masing wilayah berlomba-lomba untuk membangun desanya sekaligus menarik wisatawan untuk berkunjung. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sekitar 1.734 desa berpotensi menjadi desa wisata sepanjang tahun 2018. Angka tersebut meningkat dari 1.302 desa wisata pada tahun 2014. Dari potensi desa wisata, BPS menyebut di wilayah Sumatera terdapat sebanyak 355 desa yang berpotensi menjadi daerah wisata. Sementara untuk Jawa dan Bali mencapai 857 desa, Nusa Tenggara 189 desa, dan Kalimantan sebesar 117 desa. Kemudian, potensi di Sulawesi 199 desa wisata, Papua 74 desa wisata, dan Maluku 23 desa wisata. (katadata.co.id, 2018).

Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika, sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan (wisatahalimun.co.id, 2017). Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut kemudian dapat disimpulkan dengan menekankan empat prinsip, yaitu: layak secara ekonomi (*economically feasible*); berwawasan lingkungan (*environmentally feasible*); dapat diterima secara sosial (*socially acceptable*); dapat diterapkan secara teknologi (*technologically appropriate*) (Mahendra & Suryani, 2021).

Mengembangkan suatu tujuan wilayah wisata, desa wisata atau ekowisata memerlukan perencanaan yang cermat dan terintegrasi. Kehidupan desa boleh saja maju secara ekonomi, serta menunjukkan kemajuan pembangunan desa. Namun, desa harus tetap menunjukkan peran dan fungsi sebagai sumber inspirasi bagi konservasi lingkungan dan budaya, dan mendukung keseimbangan kehidupan dan ekosistem. Melalui aktivitas wisata, desa dapat memberikan tempat pembelajaran banyak hal khususnya tentang konservasi lingkungan dan budaya

(Nugroho, 2018)(Nugroho dan Negara, 2015).

Kuta Rayat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Kuta Rayat terdiri dari 5 dusun. Luas wilayah Desa Kuta Rayat 1.421 Ha, berada pada ketinggian rata-rata 700-1420m di atas permukaan laut dengan temperatur suhu 16°C-17°C dan terdiri dari 2.728 jiwa.

Gambar 1.

Gapura Desa Kuta Rayat, Kecamatan Naman Teran



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Desa Kuta Rayat berada pada radius 3,6 Km dari Gunung Sinabung yang mana pada tanggal 28 Agustus 2010 terjadi bencana alam meletusnya Gunung Sinabung yang menyebabkan seluruh warga Desa di sekitar Gunung Sinabung harus diungsikan ke Kabanjahe dan Desa Telagah Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat.

Gambar 2.

Kondisi Desa Kuta Rayat Pasca Erupsi 28 Agustus 2010



Pada tanggal 23 November 2013 seluruh penduduk Desa Kuta Rayat berada di pengungsian selama 9 bulan, selanjutnya setelah status Gunung Sinabung Normal kembali, seluruh penduduk sudah diperbolehkan pulang ke Desa masing- masing. Pada tanggal 1 Juni 2015 seluruh warga Desa di sekitar Gunung Sinabung diungsikan kembali karena Gunung Sinabung kembali erupsi. Dan pada tanggal 28 Juli 2017 masyarakat Desa di pulangkan ke kampung masing-masing dikarenakan status Gunung Sinabung sudah normal dan sampai sekarang.

Potensi Desa yang dimiliki Desa Kuta Rayat berupa pertanian, kebudayaan dan keindahan alam. Desa ini memiliki tanah yang subur sehingga cocok dijadikan untuk pertanian. Sekitar 50% masyarakatnya berprofesi sebagai petani, daerah yang luas dan masih terjaga sangat potensial dikarenakan desanya berada di dataran tinggi.

Desa Kuta Rayat memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Pemandangan alam Sinabung yang indah dan kolam Abadi serta keanekaragaman pertanian dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisatawan.

Gambar 3.

Potret Pemandangan Gunung Sinabung dan Kolam Abadi dari Kuta Rayat



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Dengan kehadiran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia Pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini.

Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepadamahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi yang menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa (Muniarty et al., 2023).

Program Kuliah Kerja Nyata yang di oleh Universitas Pembangunan Panca Budi Medan merupakan bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman fakultas. KKN Tematik MBKM merupakan program yang diluncurkan oleh kemendikbud. Tujuan KKNT – MBKM adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya baik *hard skill* maupun *soft skill* (LPPM, 2023).

Dengan adanya KKNT – MBKM mahasiswa dapat menjadi inovator, motivator, dan *problem solver* untuk meningkatkan pengembangan desa melalui pemberdayaan sosial yang disusun dalam program kerja kelompok.

METODE

Untuk merumuskan perencanaan desa wisata Kuta Rayat, ada beberapa strategi atau metode yang ditawarkan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Kuta Rayat. Adapun metode pendekatan dan prosedur kerja pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut :

Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Ada tiga (3) metode yang ditawarkan dalam kegiatan pendampingan oleh tim Dosen pembimbing dan Mahasiswa MBKM-KKNT, yaitu :

- a. *Focus Grup Discussion* (FGD), yaitu kelompok diskusi terarah dengan para masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM-KKNT di Desa Kuta Rayat terkait perencanaan potensi desa dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa.
- b. Pendampingan Menyeluruh dalam FGD oleh Dosen pembimbing yaitu, diskusi perencanaan dan pengoptimalisasi potensi desa seperti: 1) potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi sosial desa, potensi ekonomi, potensi sarana dan prasarana.
- c. Review Hasil FGD dalam bentuk rapat terbatas antara masyarakat, Dosen Pembimbing dan Mahasiswa MBKM-KKNT untuk menilai hasil potensi dan fokus pada potensi yang akan direncanakan untuk dikembangkan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk pendampingan oleh Dosen Pembimbing Mahasiswa MBKM-KKNT terkait penentuan fokus perencanaan Daerah Wisata Kuta Rayat, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo.

Pendampingan Mahasiswa MBKM-KKNT dalam Diskusi Perencanaan Desa Wisata

Pendampingan oleh Dosen Pembimbing Mahasiswa MBKM-KKNT dalam diskusi perencanaan Desa Wisata Kuta Rayat. Agenda pendampingan dalam diskusi adalah pemaparan hasil kajian potensi desa yang dilakukan oleh tim mahasiswa MBKM-KKNT dan Dosen Pembimbing. Hasil paparan tim ahli banyak mendapatkan masukan dari semua audien yang hadir, diantaranya jajaran pemerintahan Desa Kuta Rayat dan masyarakat.

Gambar 4.

Dokumentasi Diskusi Perencanaan Desa Wisata Kuta Rayat Oleh Dosen Pembimbing dan Mahasiswa MBKM-KKNT



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Secara konseptual prinsip dasar pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat adalah dengan menempatkan masyarakat sebagai komponen utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aktifitas kepariwisataan, sehingga manfaat yang diperoleh dari kepariwisataan seluruhnya dapat diperuntukkan bagi masyarakat target utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep *Community Based Tourism* lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata sebagai strategi untuk mengarahkan komunitas agar lebih berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai *partner* dalam industri pariwisata. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemberdayaan sosial dan ekonomi komunitas tersebut serta, meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan (Kartini, 2022).

Kesimpulan yang diperoleh dari berbagai definisi tentang *Community Based Tourism* (CBT) merupakan suatu obyek daya tarik wisata yang terwujud karena adanya inisiatif dan motivasi dari masyarakat setempat, dikelola oleh masyarakat lokal, dan bertujuan mengkonservasi lingkungan budaya masyarakat tersebut, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Inisiatif dan motivasi dari masyarakat lokal untuk membentuk sebuah partisipasi yang menggerakkan CBT. Pengertian tersebut memperlihatkan CBT sebagai sebuah bentuk industri pariwisata yang memiliki dampak berganda yang dapat menciptakan keterkaitan antar sektor yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung serta mampu menggerakkan ekonomi rakyat.

Pariwisata pedesaan, yang juga disebut ekowisata atau agrowisata, telah diadopsi oleh banyak negara diseluruh dunia sebagai salah satu kebijakan pedesaan terkemuka untuk menghasilkan kekayaan di lingkungan pedesaan (Brandth & Haugen, 2011). Studi untuk pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan telah menunjukkan bahwa pariwisata pedesaan

adalah tindakan politik yang penting di luar kebijakan pedesaan tradisional yang berorientasi pada pertanian dan ternak (Mataveli & Gil, 2018).

Desa wisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata yang berfokus pada sektor desa. Desa-desa yang menjadi destinasi desa wisata memiliki kekhasan budaya, adat istiadat, dan sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisatawan. Dalam desa wisata, wisatawan dapat merasakan suasana desa yang asri serta berinteraksi dengan penduduk setempat. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mempertahankan, kearifan lokal, dan memperkenalkan keunikan daerah kepada wisatawan. Melalui pengembangan desa wisata, desa-desa di Indonesia diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Desa wisata punya peranan penting untuk banyak aspek, salah satunya memacu potensi tumbuhnya ekonomi kreatif di lingkungan setempat, serta membuka lapangan kerja bagi warga yang dekat dengan lokasi wisata.

Gambar 5.
Pengembangan Potensi Pertanian



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Desa Kuta Rayat memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata, pemandangan alam sinabung yang indah dan kolam abadi serta keanekaragaman pertanian dapat dimanfaatkan untuk mengundang daya tarik wisatawan. Sejauh mata memandang, hamparan tanaman hijau yang menyegarkan mata tentu menjadi "hadiah" yang layak kamu terima secara cuma-cuma ketika berkunjung ke desa ini. Bukan hanya aspek fisik, aspek sosial budaya juga potensi yang bisa dikembangkan. Adat, budaya, dan seni masih sangat dijaga oleh masyarakat. Masyarakat Karo sangat menghargai budaya warisan turun temurun. Salah satunya budaya "kerja tahun. Kerja tahun yang dimaksud dalam kategori ini bukanlah "kerja" fisik. Kerja tahun merupakan salah satu budaya Karo yang masih sangat kental dan dipelihara hingga saat ini. Budaya silaturahmi yang dibangun untuk mempererat dan menghangatkan hubungan dengan keluarga, saudara, rekan kerja, serta rekan sepermainan dengan suguhan makanan khas

tradisional Karo.

KESIMPULAN

Desa wisata punya peranan penting untuk banyak aspek, salah satunya memacu potensi tumbuhnya ekonomi kreatif di lingkungan setempat, serta membuka lapangan kerja bagi warga yang dekat dengan lokasi wisata.

Desa Kuta Rayat memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Melalui pengembangan potensi sumber daya ada, desa-desa di Indonesia khususnya wilayah Kabupaten Karo diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan serta yang menjadi target utama pengembangan desa wisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Brandth, B., & Haugen, M. S. (2011). Farm diversification into tourism—implications for social identity? *Journal of Rural Studies*, 27(1), 35–44.
- Kartini, Y. (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kememparekraf. (2021). *Desa Wisata Terus Tumbuh Sebagai Pariwisata Alternatif*. <https://kememparekraf.go.id/kebijakan/Desa-WisataTerus-Tumbuh-Sebagai-Pariwisata-Alternatif>
- LPPM. (2023). *Buku Petunjuk Teknis KKN Temati MBKM UPNVJT 2023*. LPPM.
- Mahendra, G. K., & Suryani, D. A. (2021). Analisis Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 4(2).
- Mataveli, M., & Gil, A. J. (2018). Loyalty to rural tourism in Brazil: The moderating effect of the purchase frequency. In *Applying partial least squares in tourism and hospitality research* (pp. 109–127). Emerald Publishing Limited.
- Muniarty, P., Rimawan, M., Syukurdwiriansyah, M., Aprianti, K., & Putra, M. A. (2023). MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA MELALUI KULIAH KERJA NYATA TEMATIK SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 178–186.
- Nugroho, I. (2018). Perencanaan Pembangunan Ekowisata dan Desa Wisata. *Bappenas Working Papers*, 1(1), 98–103.